

ABSTRAK

Saat ini merokok sudah tidak identik dengan kaum laki-laki. Banyak juga wanita yang menjadi perokok secara terang-terangan. Kehadiran wanita perokok ini ternyata tidak hanya berada di kota-kota besar saja, tetapi juga di kota kecil seperti Kota Purwokerto. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mengetahui motif dan konsep diri wanita perokok di Kota Purwokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schütz dan teori Kebutuhan Maslow. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif yang melatarbelakangi wanita menjadi perokok dapat dikelompokkan ke dalam *because of motive* yaitu lingkungan pergaulan, kecanduan, rasa penasaran, serta stress. *In order to motive* yaitu sensasi fisiologis, memberikan manfaat bagi tubuh, dan menghilangkan stress. Sedangkan konsep diri wanita perokok di Kota Purwokerto terbagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan negatif. Konsep diri positif antara lain wanita perokok merasa tidak berbeda dengan wanita yang bukan perokok dan merokok dianggap bukan untuk bergaya. Sedangkan konsep diri negatif yaitu merokok membuat wanita menjadi terlihat nakal dan merokok membuat malu dan merasa minder.

Kata kunci: Konsep Diri, Motif, Pendekatan Fenomenologi, Wanita Perokok

ABSTRACT

Nowadays, smoking is no longer synonymous with men. Many women are also open smokers. The presence of women smokers is not only in big cities, but also in small cities such as Purwokerto City. The phenomenon attracts the attention of researchers because researchers want to know the meaning, motivation, and experience of them becoming women smoker. This study aims to analyze and determine the motives and self-concept of women smokers in Purwokerto City. The research method used is qualitative methods with Alfred Schutz's phenomenological approach and Maslow's Needs theory. The result of this study indicate that the motives behind women becoming smokers can be grouped into because of motive, namely the social environment, addiction, curiosity, and stress. In order to motive is physiological sensations, providing benefits to the body, and relieving stress. While the self-concept of women smoker in Purwokerto City is divided into two, namely positive and negative self-concepts. Positive self-concepts include women smokers feeling no different from women who are not smokers and smoking is not considered to be stylish. While the negative self-concepts is that smoking makes women look naughty and smoking makes them embarrassed and feel inferior.

Keywords : Self-concept, Motive, Phenomenological Approach, Smoking Women